

Course : Research Methodology

Lecture 13 : Empirical Research

Lecturer : Rambu Yetti Kalaway

- ▶ Riset empiris adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh data dan informasi dengan melakukan pengamatan langsung, pengujian, atau eksperimen di dunia nyata. Riset empiris berfokus pada pengumpulan data yang dapat diobservasi dan diukur secara objektif guna memvalidasi atau menguji hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, atau mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena.

- ▶ Riset empiris, dalam pengertian umum, adalah jenis penelitian yang menggunakan pengamatan dan pengalaman nyata untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena atau masalah tertentu. Namun, dalam konteks yang lebih spesifik, ada beberapa perbedaan yang dapat ditemukan dalam riset empiris berdasarkan pendekatan, desain, dan tujuan penelitian.

- ▶ Berikut adalah beberapa perbedaan yang umum terdapat dalam riset empiris:
- ▶ **Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif:** Riset empiris dapat dibedakan menjadi riset kuantitatif dan riset kualitatif berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan. Riset kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diukur secara objektif, sementara riset kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis data deskriptif yang bersifat subjektif. Riset kuantitatif cenderung menggunakan survei, eksperimen, atau analisis statistik, sedangkan riset kualitatif cenderung menggunakan wawancara, observasi, atau analisis teks.

- ▶ **Desain Penelitian:** Riset empiris juga dapat dibedakan berdasarkan desain penelitian yang digunakan. Ada berbagai desain penelitian, termasuk penelitian eksperimental, penelitian korelasional, penelitian longitudinal, dan sebagainya. Setiap desain penelitian memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda dalam menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian.
- ▶ **Tujuan Penelitian:** Riset empiris dapat memiliki berbagai tujuan, seperti menjelaskan fenomena, menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan antara variabel, memahami pengaruh variabel tertentu, atau mengembangkan teori baru. Tujuan penelitian akan mempengaruhi pendekatan dan metode yang digunakan dalam riset empiris.

- ▶ **Skala Penelitian:** Riset empiris juga dapat berbeda dalam skala penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian empiris dilakukan dalam lingkup mikro, yaitu dengan fokus pada individu atau kelompok kecil, sementara yang lain dapat dilakukan dalam skala makro, yaitu dengan fokus pada populasi atau masyarakat secara keseluruhan. Skala penelitian akan mempengaruhi metode pengumpulan data, analisis, dan interpretasi temuan.

- ▶ **Penggunaan Data Sekunder dan Data Primer:** Riset empiris juga dapat dibedakan berdasarkan penggunaan data. Beberapa penelitian menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain atau lembaga, sedangkan yang lain menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Penggunaan data sekunder dapat membantu dalam penghematan waktu dan sumber daya, sementara penggunaan data primer memberikan fleksibilitas dan kontrol yang lebih besar atas variabel yang diteliti.

- ▶ Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan keragaman dalam riset empiris dan mencerminkan pendekatan yang berbeda untuk mengumpulkan data dan memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Pemilihan pendekatan, desain, dan metode penelitian harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan konteks penelitian yang relevan.

► Proses riset empiris biasanya melibatkan langkah-langkah berikut:

1. **Identifikasi Masalah Penelitian:** Menentukan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab atau hipotesis yang ingin diuji.

2. **Tinjauan Pustaka:** Melakukan peninjauan literatur terkait untuk memahami penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama dan mengidentifikasi kerentanan atau kesenjangan dalam pengetahuan yang ada.

3. **Rancangan Penelitian:** Memilih metode penelitian yang sesuai, seperti studi kasus, survei, eksperimen, atau observasi, dan merancang desain penelitian yang memadai.

4. **Pengumpulan Data:** Melakukan pengumpulan data yang relevan dengan metode penelitian yang telah dipilih. Ini bisa melibatkan pengamatan langsung, wawancara, kuesioner, pengukuran, atau pengujian.

5. **Analisis Data:** Menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik statistik atau metode analisis lainnya untuk mencari pola, hubungan, atau tren yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

6. Interpretasi dan Kesimpulan: Menginterpretasikan hasil analisis data dan menghubungkannya kembali ke pertanyaan penelitian awal. Menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

7. Pelaporan: Menulis laporan penelitian yang mencakup langkah-langkah penelitian, temuan, dan kesimpulan. Laporan penelitian ini biasanya disampaikan kepada komunitas ilmiah melalui publikasi di jurnal ilmiah atau presentasi dalam konferensi.

- ▶ Riset empiris berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik tentang fenomena, dan pengambilan keputusan yang lebih informasi. Melalui metode ilmiah yang sistematis, riset empiris membantu memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian serta memberikan kontribusi penting dalam berbagai bidang pengetahuan dan praktik.

Identifikasi Masalah Penelitian

► Identifikasi masalah penelitian pada riset empiris melibatkan menentukan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan yang akan menjadi fokus penelitian. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu dalam identifikasi masalah penelitian:

1. Tinjauan Literatur: Lakukan peninjauan literatur yang komprehensif untuk memahami penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama. Identifikasi kelemahan atau kesenjangan dalam pengetahuan yang ada yang dapat menjadi dasar untuk merumuskan masalah penelitian yang baru.

2. Observasi dan Pengamatan: Amati lingkungan sekitar Anda, identifikasi masalah atau fenomena yang menarik perhatian dan mungkin perlu diteliti lebih lanjut. Pengamatan langsung dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang mungkin belum diteliti dengan baik.

3. Konsultasi dengan Ahli: Diskusikan ide-ide penelitian Anda dengan para ahli dalam bidang yang relevan. Mereka dapat membantu mengidentifikasi masalah penelitian yang menarik dan berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam bidang tersebut.

4. Pertimbangkan Kesenjangan Pengetahuan: Identifikasi area pengetahuan yang masih kurang dipahami atau ada kesenjangan dalam pemahaman saat ini. Identifikasi masalah penelitian yang dapat membantu mengisi kesenjangan tersebut.

5. Pertimbangkan Implikasi Praktis: Identifikasi masalah penelitian yang memiliki implikasi praktis dalam dunia nyata. Pertimbangkan bagaimana penelitian Anda dapat memberikan kontribusi pada pemecahan masalah atau peningkatan dalam bidang tertentu.

6. **Pertanyaan Penelitian yang Spesifik:** Merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, terukur, dan dapat dijawab secara empiris. Pertanyaan penelitian harus jelas mengarahkan arah penelitian Anda dan memungkinkan Anda untuk mengumpulkan data yang relevan dan menguji hipotesis yang ada.

Penting untuk memilih masalah penelitian yang menarik, relevan, dan memungkinkan kontribusi signifikan dalam bidang penelitian Anda. Penting juga untuk memastikan bahwa masalah penelitian yang diidentifikasi dapat diinvestigasi dengan menggunakan metode dan sumber daya yang tersedia.

Tinjauan Pustaka

- ▶ Tinjauan pustaka pada riset empiris adalah proses mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur yang relevan yang telah diterbitkan sebelumnya tentang topik penelitian yang akan diteliti. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memahami penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama, mengidentifikasi celah dalam pengetahuan yang ada, dan memperoleh dasar teoretis yang kuat untuk penelitian yang sedang dilakukan.

► Berikut adalah langkah-langkah umum yang terlibat dalam tinjauan pustaka:

1. Identifikasi Sumber Literatur: Mencari dan mengidentifikasi sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, konferensi, dan sumber-sumber online yang terpercaya. Database akademik dan perpustakaan universitas adalah tempat yang baik untuk memulai pencarian literatur.

2. Seleksi Sumber: Membatasi sumber literatur yang relevan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan topik penelitian Anda. Pertimbangkan tahun publikasi, metode penelitian, konteks geografis, atau jenis sumber lainnya yang relevan dengan penelitian Anda.

3. **Evaluasi Sumber:** Mengevaluasi keandalan, kredibilitas, dan relevansi sumber literatur yang telah diidentifikasi. Tinjau kualitas metodologi penelitian, keabsahan data, kecukupan sampel, dan kontribusi penelitian tersebut terhadap topik yang sedang Anda teliti.

4. **Membaca dan Memahami Literatur:** Baca dengan cermat dan pahami konten dari setiap sumber literatur yang dipilih. Identifikasi tema, teori, konsep, dan temuan utama yang relevan dengan topik penelitian Anda.

5. Mengorganisir dan Menganalisis Literatur: Buat catatan atau ringkasan dari setiap sumber literatur yang telah Anda baca. Identifikasi pola, persamaan, perbedaan, atau kontradiksi antara studi-studi yang ada. Gunakan alat bantu seperti tabel, diagram, atau sistem manajemen referensi untuk membantu mengorganisir literatur Anda.

6. Menulis Tinjauan Pustaka: Susun tinjauan pustaka yang terstruktur dan informatif. Mulai dengan pendahuluan yang memperkenalkan topik, latar belakang penelitian, dan tujuan tinjauan pustaka. Selanjutnya, jelaskan metode yang digunakan dalam tinjauan pustaka dan presentasikan temuan utama dari literatur yang ditinjau. Terakhir, tarik kesimpulan dan identifikasi celah pengetahuan yang perlu diisi oleh penelitian Anda.

- ▶ Tinjauan pustaka yang baik memastikan bahwa penelitian Anda membangun pada penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi, dan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian Anda. Hal ini juga membantu Anda mengidentifikasi gap dalam pengetahuan yang ada dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.

Rancangan Penelitian

- ▶ Rancangan penelitian pada riset empiris merujuk pada rencana atau strategi yang dibuat sebelum memulai penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Rancangan penelitian yang baik memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan metode yang tepat dan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

► Berikut adalah beberapa jenis rancangan penelitian yang umum digunakan dalam riset empiris:

1. Eksperimen: Rancangan eksperimen melibatkan pengaturan kontrol yang ketat dan manipulasi variabel independen untuk mengamati efeknya terhadap variabel dependen. Peserta biasanya dibagi secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah intervensi atau perlakuan, dan analisis statistik digunakan untuk mengukur efek perlakuan.

2. Studi Kasus: Rancangan studi kasus melibatkan pengamatan mendalam dan terperinci terhadap satu kasus atau beberapa kasus yang terbatas. Metode pengumpulan data yang umum meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Studi kasus digunakan untuk memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti.

3. Survei: Rancangan survei melibatkan pengumpulan data dari sampel populasi yang lebih besar melalui penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur. Survei dapat memberikan pemahaman yang luas tentang karakteristik, sikap, atau perilaku populasi yang diteliti. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data survei.

4. Studi Observasional: Rancangan studi observasional melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena dalam situasi nyata. Peneliti tidak memanipulasi variabel independen, tetapi mengamati hubungan antara variabel yang ada. Rancangan studi observasional dapat mencakup observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

5. Penelitian Longitudinal: Rancangan penelitian longitudinal melibatkan pengumpulan data dari subjek yang sama pada beberapa waktu yang berbeda. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari perubahan seiring waktu dan mengamati hubungan sebab-akibat dalam jangka panjang.

6. Meta-analisis: Rancangan meta-analisis melibatkan analisis statistik terhadap hasil penelitian yang ada dalam literatur ilmiah. Peneliti mengumpulkan dan menggabungkan data dari studi-studi yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik. Ini membantu dalam mengidentifikasi tren umum dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan.

Pemilihan rancangan penelitian yang sesuai tergantung pada pertanyaan penelitian, ketersediaan sumber daya, dan lingkungan penelitian. Penting untuk merencanakan rancangan penelitian dengan cermat sebelum memulai pengumpulan data agar penelitian berjalan efektif dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan benar.

Pengumpulan Data

- ▶ Pengumpulan data pada riset empiris adalah proses mengumpulkan informasi dan fakta secara sistematis yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendukung analisis dan penarikan kesimpulan yang valid.

Berikut ini adalah beberapa metode umum yang digunakan dalam pengumpulan data pada riset empiris:

1. Observasi: Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena dalam situasi nyata. Observasi dapat dilakukan dengan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan atau melalui rekaman video dan audio. Observasi dapat terstruktur (terfokus pada variabel tertentu yang diamati) atau tidak terstruktur (mencatat semua aspek yang diamati).

2. Wawancara: Metode wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau melalui media komunikasi lainnya. Wawancara dapat terstruktur (pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat mereka).

3. Kuesioner: Metode kuesioner melibatkan pengumpulan data melalui pertanyaan yang ditulis dalam bentuk survei atau kuesioner. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner dapat dikirimkan secara langsung, melalui pos, atau secara online.

4. Pengukuran: Metode pengukuran melibatkan pengumpulan data berdasarkan pengukuran atau instrumen yang telah valid dan reliabel. Ini termasuk pengukuran fisik, tes psikologis, skala penilaian, atau pengukuran lainnya yang sesuai dengan variabel penelitian yang sedang diteliti.

5. Arsip dan Dokumen: Metode ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada, seperti catatan medis, catatan keuangan, laporan tahunan, atau arsip sejarah. Data ini dapat memberikan informasi historis atau kontekstual yang relevan untuk penelitian.

6. Pengumpulan Data Sekunder: Metode ini melibatkan penggunaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain atau sumber data publik yang tersedia. Data sekunder dapat berupa data statistik, survei yang dilakukan sebelumnya, atau basis data publik lainnya.

Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat tergantung pada jenis data yang dibutuhkan, populasi yang diteliti, pertanyaan penelitian, dan ketersediaan sumber daya. Penting untuk merancang proses pengumpulan data yang sistematis dan mengikuti prosedur etika penelitian untuk memastikan integritas dan validitas data yang dikumpulkan.

Analisis Data

- ▶ Analisis data dalam riset empiris adalah proses mengorganisir, menginterpretasikan, dan menyimpulkan informasi yang terkumpul dari pengumpulan data. Tujuan utama analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

► Berikut adalah beberapa langkah umum yang terlibat dalam analisis data riset empiris:

1. Penyusunan Data: Langkah pertama adalah menyusun data yang terkumpul. Ini melibatkan pengkodean dan penginputan data ke dalam format yang dapat dianalisis. Penting untuk memastikan keakuratan dan kebersihan data dengan memeriksa dan membersihkan data dari nilai yang hilang, outliers, atau kesalahan penginputan.

2. Deskripsi Data: Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang dikumpulkan. Ini dapat dilakukan melalui statistik deskriptif, seperti penghitungan rata-rata, median, variasi, atau distribusi data. Deskripsi data membantu memahami karakteristik sampel dan variabel yang diteliti.

3. Analisis Univariat: Analisis univariat melibatkan analisis terhadap satu variabel secara terpisah. Ini dapat mencakup frekuensi, persentase, atau grafik yang menggambarkan distribusi variabel tunggal. Analisis univariat membantu menjelaskan dan memahami karakteristik variabel yang sedang diteliti.

4. Analisis Bivariat: Analisis bivariat melibatkan hubungan antara dua variabel. Ini melibatkan penggunaan teknik statistik seperti uji korelasi atau uji perbedaan antara kelompok. Analisis bivariat membantu dalam memeriksa asosiasi atau perbedaan antara variabel yang diteliti dan mengidentifikasi pola atau hubungan yang mungkin ada.

5. Analisis Multivariat: Analisis multivariat melibatkan hubungan antara tiga atau lebih variabel. Ini melibatkan teknik statistik seperti analisis regresi, analisis faktor, atau analisis kluster. Analisis multivariat memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan kompleks antara variabel dan memungkinkan pengendalian variabel lainnya.

6. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan: Langkah terakhir adalah menginterpretasikan temuan dari analisis data dan menarik kesimpulan yang sesuai. Interpretasi harus didasarkan pada analisis yang objektif dan dapat diandalkan. Kesimpulan harus terkait dengan pertanyaan penelitian, hipotesis, atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penting untuk menggunakan teknik analisis yang tepat dan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, penggunaan perangkat lunak statistik yang sesuai dapat membantu mempermudah proses analisis data.

Interpretasi dan Kesimpulan

- ▶ Interpretasi dan kesimpulan dalam riset empiris adalah tahap penting dalam penelitian yang melibatkan analisis data. Setelah menganalisis data, peneliti perlu menginterpretasikan temuan dan menarik kesimpulan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis yang diajukan

► Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam interpretasi dan penarikan kesimpulan:

1. Interpretasi Temuan: Pahami temuan yang dihasilkan dari analisis data secara menyeluruh. Tinjau hasil statistik, grafik, atau tabel yang relevan dengan pertanyaan penelitian Anda. Identifikasi pola, tren, atau hubungan antara variabel yang telah dianalisis. Jelaskan makna dan signifikansi temuan tersebut dalam konteks penelitian Anda.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya: Bandingkan temuan Anda dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Apakah hasil Anda mendukung atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya? Jika ada perbedaan, apa yang dapat menjelaskan perbedaan tersebut? Tinjau temuan lain yang telah dilaporkan dalam literatur ilmiah dan lihat apakah hasil Anda konsisten atau memberikan wawasan baru.

3. Diskusi Implikasi: Tinjau implikasi temuan Anda terhadap teori, praktik, atau kebijakan yang relevan. Apa kontribusi Anda terhadap pemahaman yang ada? Apakah temuan Anda dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas? Identifikasi implikasi praktis, teoritis, atau metodologis yang timbul dari temuan Anda.

4. Validitas Temuan: Diskusikan validitas temuan Anda dengan mempertimbangkan kekuatan dan keterbatasan penelitian Anda. Apakah metode yang digunakan memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian? Apakah sampel yang digunakan mewakili populasi yang lebih luas? Apakah ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas temuan, seperti bias atau kesalahan pengukuran? Pahami batasan penelitian Anda dan jelaskan dampaknya pada interpretasi temuan.

5. Penarikan Kesimpulan: Gunakan temuan dan interpretasi Anda untuk menarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Jelaskan apakah hipotesis Anda dapat diterima atau ditolak berdasarkan temuan Anda. Ringkas kesimpulan Anda dengan jelas dan sederhana, dan pastikan bahwa kesimpulan tersebut berdasarkan bukti yang ada.

6. Rekomendasi Penelitian Lanjutan: Berdasarkan temuan dan kesimpulan Anda, ajukan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Identifikasi celah pengetahuan yang masih ada dan saran untuk penelitian masa depan. Tinjau batasan penelitian Anda dan jelaskan apa yang dapat dilakukan oleh peneliti lain untuk mengatasi batasan tersebut.

Penting untuk menyajikan interpretasi dan kesimpulan Anda secara objektif dan didukung oleh bukti yang ada. Hindari interpretasi berlebihan atau membuat kesimpulan yang tidak didukung oleh data yang telah dianalisis. Akhiri penelitian Anda dengan kesimpulan yang jelas dan ringkas, dan sampaikan secara terbuka kekurangan atau keterbatasan penelitian Anda. Ini membantu dalam membangun integritas penelitian dan meningkatkan pemahaman ilmiah tentang topik yang diteliti.

Pelaporan

- ▶ Pelaporan dalam riset empiris merupakan proses menyajikan temuan penelitian secara tertulis dengan jelas, sistematis, dan terstruktur. Pelaporan yang baik sangat penting untuk berbagi pengetahuan dan memastikan transparansi serta reproduktibilitas penelitian.

Berikut adalah beberapa komponen yang umumnya ada dalam laporan riset empiris:

- ▶ **Judul:** Judul laporan harus mencerminkan isi penelitian secara singkat dan informatif.
- ▶ **Abstrak:** Abstrak adalah ringkasan singkat yang menyajikan tujuan penelitian, metode, temuan utama, dan kesimpulan. Biasanya memiliki panjang antara 100 hingga 250 kata.
- ▶ **Pendahuluan:** Bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian. Jelaskan relevansi penelitian Anda dengan konteks teoritis dan praktis yang lebih luas.

- ▶ **Tinjauan Pustaka:** Bagian ini merangkum penelitian terdahulu yang relevan dan menyajikan kerangka teoritis yang mendukung penelitian Anda. Tinjauan pustaka harus menggambarkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.
- ▶ **Metode Penelitian:** Bagian ini menjelaskan rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis yang digunakan. Jelaskan secara rinci langkah-langkah yang diambil dalam penelitian Anda agar peneliti lain dapat mereplikasi penelitian Anda.
- ▶ **Hasil:** Bagian hasil menyajikan temuan dari analisis data dengan jelas dan terstruktur. Gunakan tabel, grafik, atau diagram yang sesuai untuk menggambarkan temuan Anda. Hindari tafsiran atau interpretasi di bagian ini, tetapi berikan deskripsi yang objektif tentang temuan Anda.

- ▶ **Diskusi:** Bagian diskusi menjelaskan dan menginterpretasikan temuan penelitian Anda. Bandingkan hasil Anda dengan penelitian sebelumnya dan jelaskan implikasi temuan Anda. Diskusikan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian lanjutan.
- ▶ **Kesimpulan:** Bagian kesimpulan menyajikan rangkuman singkat dari temuan penelitian dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jelaskan kontribusi penelitian Anda terhadap pemahaman ilmiah yang ada dan berikan saran praktis jika relevan.
- ▶ **Daftar Pustaka:** Sertakan daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber yang dikutip dalam laporan riset Anda. Pastikan mengikuti gaya penulisan referensi yang sesuai, seperti APA, MLA, atau format referensi lainnya yang diharapkan oleh jurnal atau lembaga terkait.

- ▶ Selain komponen utama di atas, ada juga elemen tambahan seperti lampiran, catatan kaki, atau grafik tambahan, tergantung pada kebutuhan dan persyaratan publikasi yang dituju.
- ▶ Pastikan laporan riset Anda ditulis dengan bahasa yang jelas, jelas, dan menggunakan gaya penulisan yang konsisten. Juga, penting untuk mematuhi panduan penulisan dan format yang ditentukan oleh jurnal, lembaga, atau panduan penulisan yang relevan. Hal ini memastikan bahwa laporan riset Anda dapat diterima dan dipahami oleh pembaca yang dituju.

- ▶ Dalam laporan riset empiris, ada beberapa hal penting yang perlu dibahas. Berikut adalah beberapa komponen yang harus ada dalam diskusi riset empiris:
- ▶ Tujuan Penelitian: Jelaskan tujuan penelitian secara jelas dan ringkas. Gambarkan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dan tujuan umum dari penelitian Anda.

- ▶ **Metode Penelitian:** Deskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian Anda, termasuk rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis yang digunakan. Jelaskan secara rinci langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan dan menganalisis data.
- ▶ **Temuan Penelitian:** Diskusikan temuan utama dari penelitian Anda berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Gambarkan temuan secara objektif dan terstruktur, menggunakan tabel, grafik, atau diagram yang sesuai untuk mendukung presentasi data.

- ▶ Interpretasi Temuan: Jelaskan interpretasi dari temuan penelitian Anda. Diskusikan implikasi temuan tersebut terhadap pertanyaan penelitian, teori yang ada, dan konteks praktis. Bandingkan temuan Anda dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan jelaskan persamaan, perbedaan, atau kontribusi baru yang Anda bawa.
- ▶ Keterbatasan Penelitian: Bahas keterbatasan-keterbatasan penelitian Anda. Identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas atau generalisabilitas temuan Anda, seperti ukuran sampel yang terbatas, bias yang mungkin terjadi, atau batasan dalam metode yang digunakan. Jelaskan secara transparan bagaimana keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi interpretasi dan generalisasi temuan Anda.

- ▶ **Rekomendasi:** Berikan rekomendasi untuk penelitian masa depan berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian Anda. Tinjau celah pengetahuan yang masih ada dalam bidang penelitian Anda dan saran untuk mengatasi keterbatasan yang telah diidentifikasi. Berikan kontribusi Anda terhadap pengembangan pengetahuan yang lebih lanjut dalam bidang tersebut.
- ▶ **Kesimpulan:** Ringkas temuan penelitian Anda dan jelaskan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan interpretasi. Jangan sertakan informasi baru atau data yang tidak dibahas sebelumnya. Kesimpulan harus konsisten dengan tujuan penelitian Anda dan didukung oleh temuan yang telah Anda presentasikan.

- ▶ Referensi: Sertakan daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber yang dikutip dalam laporan riset Anda. Pastikan mematuhi gaya penulisan referensi yang sesuai, seperti APA, MLA, atau format referensi yang ditetapkan oleh jurnal atau lembaga yang relevan.
- ▶ Selain komponen-komponen di atas, pastikan untuk mengorganisasi laporan riset Anda dengan baik, menggunakan subbab yang jelas dan jelas untuk setiap bagian. Juga, gunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Riset empiris memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan sebelum melaksanakan penelitian.

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan riset empiris:

Kelebihan Riset Empiris:

- ▶ *Keandalan dan Keobjektifan:* Riset empiris berusaha untuk menghasilkan pengetahuan yang berdasarkan bukti empiris dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan metode yang terstruktur dan data yang dapat diukur, riset empiris dapat menghasilkan temuan yang obyektif dan dapat dipercaya.

- ▶ Keandalan dan keobjektifan adalah dua aspek penting dalam riset empiris. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua aspek tersebut:
- ▶ Keandalan (*Reliability*): Keandalan merujuk pada konsistensi dan stabilitas hasil penelitian yang dapat diulangi oleh peneliti lain dalam kondisi yang sama. Dalam riset empiris, keandalan mengacu pada sejauh mana data dan temuan yang diperoleh konsisten ketika diulang atau direplikasi.

- ▶ Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keandalan riset, antara lain:
- ▶ **Konsistensi instrumen:** Jika instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian (misalnya, kuesioner, skala, tes) konsisten dalam memberikan hasil yang serupa pada saat penggunaan berulang, maka dapat dikatakan instrumen tersebut memiliki keandalan yang tinggi.
- ▶ **Konsistensi peneliti:** Jika peneliti yang berbeda melakukan pengumpulan data atau analisis yang sama pada sampel yang sama, dan hasil yang diperoleh tetap konsisten, maka dapat dikatakan penelitian memiliki keandalan yang baik.
- ▶ **Reproduktibilitas:** Jika hasil penelitian dapat direproduksi oleh peneliti lain dengan menggunakan metode yang sama atau serupa, maka keandalan penelitian tersebut diperkuat.

- ▶ Untuk memastikan keandalan riset, perlu menjaga konsistensi dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan, dan prosedur analisis. Mengulangi penelitian dengan sampel yang berbeda dan menggunakan metode yang sama juga dapat membantu memperkuat keandalan.



- ▶ Keobjektifan (*Objectivity*): Keobjektifan merujuk pada ketidakberpihakan atau ketidaktergantungan peneliti terhadap pandangan pribadi atau kepentingan tertentu yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keobjektifan penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara adil, tidak memihak, dan berdasarkan pada bukti dan fakta yang objektif.

- ▶ Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan keobjektifan riset adalah sebagai berikut:
- ▶ Penggunaan metode dan desain penelitian yang obyektif: Memilih dan menggunakan metode penelitian yang tidak memihak dan dapat menghasilkan temuan yang objektif, seperti metode pengambilan sampel acak atau desain penelitian yang mengendalikan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil.
- ▶ Transparansi dan dokumentasi: Mendokumentasikan semua langkah penelitian, termasuk pemilihan variabel, prosedur pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, secara jelas dan transparan agar penelitian dapat diperiksa oleh orang lain dan evaluasi terhadap keobjektifan dapat dilakukan.
- ▶ Menghindari bias peneliti: Peneliti harus sadar akan bias yang mungkin muncul dalam riset dan berusaha untuk mengurangi pengaruhnya. Bias dapat timbul dari preferensi pribadi, pandangan sebelumnya, atau harapan terhadap hasil penelitian. Penting untuk mempertimbangkan dan mengendalikan faktor-faktor ini agar keobjektifan terjaga.

- ▶ Dalam riset empiris, keandalan dan keobjektifan harus dijaga agar hasil penelitian dapat diandalkan, dapat diterima secara ilmiah, dan mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

- ▶ *Validitas Internal*: Riset empiris sering menggunakan desain penelitian yang dapat mengendalikan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil penelitian, sehingga dapat memperkuat validitas internal. Dalam penelitian eksperimental, adanya kelompok kontrol dan manipulasi variabel memungkinkan identifikasi hubungan sebab-akibat.

- ▶ Validitas internal adalah tingkat keabsahan atau kepercayaan terhadap kesimpulan atau hubungan sebab-akibat yang ditemukan dalam riset empiris. Validitas internal mengukur sejauh mana hasil penelitian menggambarkan hubungan sebab-akibat yang sebenarnya, dan bukan disebabkan oleh faktor-faktor lain atau kesalahan dalam desain atau pelaksanaan penelitian.

- ▶ Beberapa faktor yang memengaruhi validitas internal dalam riset empiris adalah:
- ▶ Desain Penelitian: Desain penelitian yang kuat dapat meningkatkan validitas internal. Misalnya, dalam penelitian eksperimental, adanya kelompok kontrol yang menerima perlakuan yang sama kecuali variabel yang sedang diteliti, dapat membantu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara lebih akurat.
- ▶ Kontrol Variabel Pencampur (Confounding Variables): Variabel pencampur adalah variabel eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Kontrol variabel pencampur yang relevan dalam desain penelitian dapat membantu memastikan bahwa hubungan sebab-akibat yang diamati adalah hasil dari variabel independen yang sedang diteliti.

- ▶ **Randomisasi:** Penggunaan randomisasi dalam penugasan subjek atau perlakuan dapat membantu mengurangi bias dan memastikan bahwa karakteristik subjek atau faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian terdistribusi secara merata di antara kelompok-kelompok yang dibandingkan.
- ▶ **Pemeriksaan Internal:** Pemeriksaan internal (internal checks) melibatkan pengujian dan pemastian bahwa instrumen pengukuran, prosedur pengumpulan data, dan analisis data telah dilakukan secara akurat dan konsisten. Hal ini membantu meminimalkan kesalahan pengukuran dan bias dalam penelitian.
- ▶ **Keaslian Variabel:** Validitas internal juga berkaitan dengan keaslian variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang diukur atau dimanipulasi harus mewakili dengan akurat konstruk yang sedang diteliti, dan pengukuran yang digunakan harus dapat memperoleh data yang valid.

- ▶ Penting untuk mengenali dan mengatasi ancaman terhadap validitas internal dalam riset empiris guna memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan hubungan sebab-akibat yang valid dan dapat diandalkan. Penggunaan desain penelitian yang kuat, kontrol variabel pencampur, randomisasi, dan pemeriksaan internal yang cermat dapat membantu meningkatkan validitas internal riset.

- ▶ *Reproduktibilitas*: Riset empiris yang dilakukan dengan baik harus dapat direproduksi oleh peneliti lain dengan menggunakan metode yang sama atau serupa. Hal ini memungkinkan pengujian ulang dan verifikasi temuan penelitian, serta memperkuat validitas eksternal.

- ▶ Reproduktibilitas dalam konteks riset empiris mengacu pada kemampuan untuk mengulangi atau mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan menggunakan metode yang sama atau serupa. Reproduktibilitas penting untuk memvalidasi temuan penelitian, memperkuat keandalan, dan memperluas pemahaman ilmiah tentang fenomena yang diteliti.

- ▶ Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi reproduktibilitas riset empiris:
- ▶ Deskripsi yang Jelas dan Lengkap: Penting untuk mendokumentasikan secara rinci semua aspek penelitian, termasuk desain penelitian, metode pengambilan sampel, instrumen pengukuran, prosedur pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi data. Deskripsi yang jelas dan lengkap memungkinkan peneliti lain untuk memahami dengan baik dan mengulangi penelitian.

- ▶ **Transparansi dalam Data dan Kode:** Memastikan ketersediaan dan aksesibilitas data mentah (raw data) serta kode komputer yang digunakan dalam analisis statistik. Dengan membagikan data dan kode tersebut, peneliti lain dapat memeriksa dan mengulangi analisis, memperoleh hasil yang serupa, atau melakukan analisis tambahan.
- ▶ **Reproduksi Analisis:** Penting untuk menjalankan ulang analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian awal. Ini mencakup menggunakan data yang sama, alat analisis yang sama, dan parameter yang sama untuk melihat apakah hasil yang serupa dapat diperoleh. Reproduksi analisis membantu memvalidasi temuan penelitian dan memastikan bahwa hasil tersebut dapat diandalkan.

- ▶ **Konsistensi dalam Metode:** Penting untuk menggunakan metode yang konsisten dalam mereplikasi penelitian. Ini termasuk penggunaan desain penelitian yang serupa, pemilihan sampel yang serupa, dan instrumen pengukuran yang serupa. Ketika metode yang konsisten digunakan, peneliti lain dapat mengulangi penelitian dengan lebih baik.
- ▶ **Peer Review dan Publikasi:** Melalui proses peer review yang ketat dan publikasi di jurnal ilmiah, penelitian dapat diuji oleh komunitas ilmiah yang lebih luas. Peer review membantu memvalidasi metodologi dan temuan penelitian serta memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mereplikasi atau membangun penelitian lebih lanjut.

- ▶ Meningkatkan reprodutibilitas riset empiris membutuhkan transparansi, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan di antara peneliti. Inisiatif seperti pendaftaran pra-analisis (preregistration) dan arsip data terbuka (open data) juga mendorong reprodutibilitas dan transparansi dalam penelitian empiris.

- ▶ *Pembangunan Teori*: Riset empiris dapat membantu dalam pengembangan teori baru atau pengujian teori yang ada. Temuan empiris dapat memberikan bukti dan dukungan yang kuat bagi teori tertentu, atau dapat memunculkan pertanyaan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

- ▶ Pembangunan teori dalam riset empiris melibatkan pengembangan atau pengujian teori yang ada berdasarkan temuan-temuan empiris yang diperoleh dari penelitian. Proses ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti dan membantu membangun dasar pengetahuan yang lebih kuat di bidang tersebut.

- ▶ Berikut adalah beberapa langkah yang terlibat dalam pembangunan teori dalam riset empiris:
 - a. Review Literatur: Langkah pertama dalam pembangunan teori adalah melakukan review literatur yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Review literatur ini membantu peneliti memahami teori-teori yang ada, penelitian sebelumnya, dan temuan-temuan empiris yang relevan.

b. Identifikasi Gap Pengetahuan: Dalam review literatur, peneliti dapat mengidentifikasi kekosongan atau celah dalam pengetahuan yang perlu diisi. Gap pengetahuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian baru atau pengembangan teori yang lebih lanjut.

c. Formulasi Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian: Berdasarkan review literatur dan gap pengetahuan yang diidentifikasi, peneliti dapat merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang akan diuji secara empiris. Hipotesis ini berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan penelitian dan mencari bukti empiris yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut.

d. **Desain Penelitian:** Peneliti harus merancang metode penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data yang relevan dan memungkinkan pengujian hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian harus memperhatikan validitas internal dan eksternal serta mempertimbangkan kontrol variabel dan pengambilan sampel yang representatif.

e. **Pengumpulan dan Analisis Data:** Peneliti harus mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan desain penelitian. Setelah itu, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang sesuai untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

f. Interpretasi Temuan: Setelah analisis data, peneliti harus menginterpretasikan temuan empiris yang diperoleh. Temuan ini dapat digunakan untuk menguji dan menguatkan teori yang ada atau memberikan pemahaman baru tentang fenomena yang diteliti.

g. Revisi dan Pengembangan Teori: Berdasarkan temuan empiris, peneliti dapat merevisi atau mengembangkan teori yang ada. Jika temuan mendukung teori yang ada, teori tersebut diperkuat dan diperluas. Jika temuan bertentangan dengan teori yang ada, peneliti dapat mengajukan teori alternatif yang dapat menjelaskan fenomena yang diamati.

Proses pembangunan teori dalam riset empiris bersifat iteratif dan membutuhkan kontribusi dari penelitian-penelitian lanjutan. Temuan-temuan baru dapat memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti dan mengarah pada pengembangan teori yang lebih baik.

Kekurangan Riset Empiris:

- ▶ *Keterbatasan Generalisasi*: Keterbatasan riset empiris adalah bahwa temuan yang ditemukan mungkin hanya berlaku dalam konteks dan populasi yang diteliti. Hasil penelitian tidak selalu dapat diterapkan secara langsung pada populasi yang lebih luas atau dalam konteks yang berbeda.

► Keterbatasan generalisasi dalam riset empiris merujuk pada batasan-batasan yang mempengaruhi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke populasi atau situasi lainnya. Meskipun riset empiris dapat memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan:

a. Sampel yang Representatif: Generalisasi yang valid membutuhkan sampel yang mewakili populasi yang lebih besar. Namun, dalam banyak kasus, penelitian hanya dapat dilakukan pada sampel yang lebih kecil dan mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Ini dapat membatasi kemampuan untuk secara akurat menggeneralisasikan hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.

b. Konteks dan Variabilitas: Setiap situasi atau konteks memiliki variabilitas yang unik. Faktor-faktor seperti budaya, lingkungan, atau kebijakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, generalisasi langsung dari satu konteks ke konteks lain yang berbeda dapat menjadi tidak valid.

c. Bias dan Efek Pada Subjek Penelitian: Bias dalam penelitian, baik disengaja maupun tidak disengaja, dapat mempengaruhi hasil dan generalisabilitas. Misalnya, bias pemilihan, bias responden, atau efek Hawthorne (yaitu, perubahan perilaku subjek karena mereka menyadari sedang menjadi objek penelitian) dapat memengaruhi generalisasi.

d. Kontrol Variabel Eksternal: Dalam penelitian empiris, kontrol variabel eksternal untuk memastikan bahwa hasil yang ditemukan disebabkan oleh variabel yang diteliti dan bukan oleh faktor-faktor eksternal. Namun, ada batasan dalam mengendalikan semua variabel eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, sehingga generalisasi harus dibatasi pada lingkup kontrol variabel yang telah ditetapkan.

e. Umumnya Populasi yang Tertentu: Penelitian empiris sering kali dilakukan pada populasi yang spesifik, misalnya dalam kelompok usia tertentu, jenis kelamin tertentu, atau kelompok sosial tertentu. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini mungkin terbatas pada populasi yang diteliti dan tidak dapat langsung diterapkan pada populasi lain.

f. Perubahan dalam Waktu: Konteks dan lingkungan dapat berubah seiring waktu, sehingga hasil penelitian yang diperoleh pada satu titik waktu mungkin tidak berlaku pada masa yang akan datang. Dalam kasus ini, generalisasi harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan konteks dan perubahan zaman.

Dalam melakukan generalisasi, penting untuk memahami keterbatasan-keterbatasan tersebut dan menggunakan kebijaksanaan dalam menginterpretasikan dan menerapkan hasil riset empiris ke situasi dan populasi yang berbeda.

- ▶ *Keterbatasan Keterlibatan*: Dalam beberapa jenis riset empiris, seperti survei atau eksperimen laboratorium, peneliti mungkin memiliki keterbatasan dalam keterlibatan dan interaksi dengan subjek penelitian. Hal ini dapat mempengaruhi validitas eksternal dan relevansi temuan penelitian dengan situasi nyata.

Keterbatasan keterlibatan dalam riset empiris mengacu pada batasan-batasan yang mungkin terjadi dalam melibatkan partisipan atau responden dalam penelitian. Beberapa keterbatasan yang umum terkait dengan keterlibatan dalam riset empiris adalah sebagai berikut:

a. Ketersediaan dan Kesulitan Mendapatkan Responden: Memperoleh partisipan yang tepat untuk penelitian dapat menjadi tantangan. Beberapa kelompok populasi, seperti minoritas, kelompok rentan, atau populasi yang sulit dijangkau, mungkin sulit untuk direkrut dalam penelitian. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi representativitas sampel dan generalisasi hasil penelitian.

b. Reluctance atau Ketidakepakatan Partisipasi: Beberapa individu atau kelompok mungkin enggan atau tidak setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Alasan untuk ketidakepakatan ini dapat bervariasi, termasuk masalah privasi, kecurigaan terhadap tujuan penelitian, atau ketidaknyamanan dengan proses yang terlibat. Hal ini dapat menghasilkan bias dalam sampel yang diperoleh dan mempengaruhi generalisabilitas hasil penelitian.

c. Perubahan Perilaku: Keterlibatan dalam penelitian dapat menyebabkan perubahan perilaku pada partisipan. Efek Hawthorne, yaitu perubahan perilaku akibat kesadaran menjadi subjek penelitian, dapat memengaruhi validitas hasil penelitian dan kemampuan untuk menggeneralisasikan hasil ke situasi nyata di luar penelitian.

d. Kesulitan Mereplikasi Penelitian: Salah satu aspek penting dari riset empiris adalah kemampuan untuk mereplikasi penelitian untuk memverifikasi hasil yang ditemukan. Namun, dalam beberapa kasus, keterbatasan akses, sumber daya, atau waktu dapat membuat replikasi penelitian menjadi sulit atau tidak mungkin dilakukan. Ini dapat mengurangi keandalan dan validitas hasil penelitian.

e. Self-Selection Bias: Dalam penelitian di mana partisipasi bersifat sukarela, kemungkinan adanya bias seleksi diri terjadi. Individu yang memilih untuk berpartisipasi mungkin memiliki karakteristik yang berbeda dari mereka yang tidak berpartisipasi, yang dapat memengaruhi hasil penelitian dan generalisabilitas.

f. Keterbatasan Umum Penelitian: Selain keterbatasan yang spesifik pada keterlibatan, riset empiris juga dapat terbatas oleh faktor-faktor umum lainnya seperti anggaran terbatas, waktu yang terbatas, atau keterbatasan teknis. Hal ini dapat membatasi jumlah responden yang dapat dilibatkan, metode yang dapat digunakan, atau cakupan penelitian secara keseluruhan.

g. Penting untuk menyadari keterbatasan-keterbatasan ini dan mengakui bahwa hasil riset empiris dapat terpengaruh oleh faktor-faktor yang membatasi keterlibatan partisipan. Dalam melaporkan hasil penelitian, penting untuk secara jujur menggambarkan keterbatasan ini dan memberikan interpretasi yang cermat

- ▶ *Waktu dan Sumber Daya*: Riset empiris sering memerlukan waktu yang cukup lama, sumber daya, dan biaya yang signifikan. Pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil memerlukan komitmen dan dedikasi yang tinggi dari peneliti.
- ▶ *Pengaruh Konteks*: Riset empiris dapat terpengaruh oleh faktor kontekstual yang sulit dikendalikan sepenuhnya. Faktor-faktor seperti perubahan sosial, budaya, atau keadaan lingkungan dapat memengaruhi hasil penelitian dan menyebabkan kesulitan dalam mengisolasi efek sebab-akibat yang jelas.
- ▶ *Keterbatasan Instrumen dan Pengukuran*: Pengukuran dalam riset empiris sering tergantung pada instrumen dan alat pengukuran yang digunakan. Kelemahan atau ketidaktepatan instrumen dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

Referensi

- ▶ Amiruddin dan Zainal Asikin, 2004, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- ▶ Hardani.2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- ▶ Kasiram, Moh. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. Malang: UIN-Maliki Press
- ▶ Kristaung, Robert. 2011. Metodologi Penelitian Sistem Informasi dan Manajemen Informatika. Bogor: Mitra Wacana Media
- ▶ Sarwono, Jonathan. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Suluh Media
- ▶ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV Alfabeta

THANK YOU